

PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMP IT AL-GHOZALI JEMBER

Ummu Mushlihah^{1,a)}, Weni Kurnia Rahmawati², H.B.A. Jayawardana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No.10, Jember, Indonesia

^{a)}Email: ummumushlihah10@gmail.com

Abstrak

Mind mapping termasuk dalam salah satu metode pembelajaran *quantum learning*, yakni gaya pencatatan dengan menggunakan fungsi visual dan sensorik dalam bermacam ide berpola dan saling berkaitan. Berangkat dari tujuan utama, peneliti hendak menguji coba pengaruh penerapan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karier siswa dengan mengambil sampel siswa kelas IX.D SMP IT Al-Ghozali Jember yang berlandaskan teknik penentuan dengan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Hasil data perbandingan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *wilcoxon*, yakni membandingkan antara data *pretest* dengan *posttest* 1 serta membandingkan hasil data *pretest* dengan *posttest* 2. Hasil uji *wilcoxon* pertama adalah *Z-score* sebesar -0,637 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,524. Kemudian hasil uji *wilcoxon* kedua adalah *Z-score* sebesar -1,753 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis *non-parametric* uji *wilcoxon signed rank test* pada kedua perbandingan data adalah *H_a* ditolak, sebab hubungan kedua data menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari batas ambang 0,025 (perbandingan data menyatakan tidak adanya perubahan/pengaruh secara signifikan).

Kata kunci: Teknik *mind mapping*, perencanaan karier

Abstract

Mind mapping is included in one of the learning methods of *quantum learning*, namely the style of recording by using visual and sensory functions in various patterned and interrelated ideas. Departing from the main objective, the researcher wanted to test the effect of applying the *mind mapping* technique on students' career planning abilities by taking a sample of class IX.D students at SMP IT Al-Ghozali Jember which was based on a determination technique using *purposive sampling*. The study used a *pre-experimental* research design in the form of a *one group pretest-posttest design*. The results of the comparison data were then analyzed using the *Wilcoxon* test, which was to compare the *pretest* to *posttest* 1 data and to compare the results of the *pretest* to *posttest* 2 data. The first *Wilcoxon* test results were a *Z-score* of -0.637 and an *Asymp* value. *Sig. (2-tailed)* of 0.524. Then the results of the second *Wilcoxon* test are a *Z-score* of -1.753 and an *Asymp* value. *Sig. (2-tailed)* of 0.080. Based on these test results, it can be concluded that the *non-parametric* analysis of the *Wilcoxon signed rank test* on the two data comparisons is that *H_a* is rejected, because the relationship between the two data produces an *Asymp* value. *Sig. (2-tailed)* is greater than the threshold of 0.025 (data comparison shows no significant change/influence).

Key words: *Mind mapping* techniques, career planning

PENDAHULUAN

Transisi masa remaja, yakni masa anak-anak menuju dewasa merupakan masa perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab perkembangan kemampuan kerja kognitif akan menjadi meningkat, baik kemampuan dalam merumuskan perencanaan maupun dalam hal membuat keputusan. Menurut Hurlock (Putro, 2017) masa remaja adalah masa yang mulai mengemban berbagai tugas perkembangan, yakni salah satunya adalah tugas perkembangan dalam menentukan pilihan karier untuk perencanaan dimasa depannya.

Tugas perkembangan dalam hal perencanaan karier remaja dapat dimulai dari strata SMP, yakni remaja dengan pada usia 12-15 tahun, atau dalam fase remaja awal. Remaja pada tahapan ini mulai mampu menyelaraskan pekerjaan dengan minat bakat, maka ada baiknya jika pihak

keluarga maupun pihak sekolah dapat memberikan pembimbingan secara serius yang dapat membantu perencanaan karier generasi masa depan, agar masa depan dapat terarah dengan baik.

Cara yang dapat dilakukan pihak sekolah terkhusus oleh guru BK dalam menyusun perencanaan karier adalah salah satunya dengan melakukan pengokohan rancangan karier siswa melalui proses pencatatan yang menyenangkan, mudah, serta dapat membangun motivasi diri dalam meraih cita, yakni teknik pencatatan *mind mapping*. Menurut Windura, *mind mapping* merupakan peta pikiran dengan memanfaatkan kemampuan otak dan ingatan dalam menyusun sebuah fakta-fakta, sehingga menjadikan seseorang dapat dengan mudah mengingat suatu informasi, merencanakan sesuatu, dan meningkatnya kreatifitas berpikir (Julia, 2020).

Perencanaan Karier

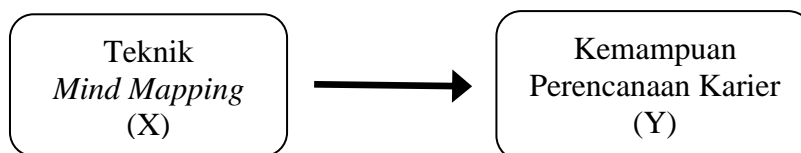
Perencanaan karier menurut Santamaria yakni suatu proses yang diawali dengan mengenal diri, memahami diri sendiri, sadar terhadap peluang dan hambatan yang akan dihadapi ke depan, menetapkan akan pilihan hidup, serta memilih keputusan sesuai dengan jenis pekerjaan yang diinginkan (Julia, dkk 2020).

Perencanaan karier selalu bergerak secara dinamis. Siswa yang merencanakan karier masa depannya, maka secara tidak langsung ia telah mengevaluasi diri dengan menyesuaikan pengalaman pribadi ketika sedang mencari pengetahuan, pengalaman, dan bakat yang dimilikinya.

Teknik Mind Mapping

Pelaksanaan teknik *mind mapping* dilakukan dengan langkah-langkah sederhana dan melibatkan kemampuan dalam berkreasi. Cara kerja teknik *mind mapping* ini diawali dengan menentukan satu ide pokok yang kemudian akan dipecah menjadi beberapa detail ide yang terhimpun dalam bentuk catatan warna, garis, simbol, gambar, dan kata-kata yang dibuat semenarik mungkin, sehingga akan menghasilkan *mind map* yang dapat memahami serta mempermudah dalam mencerna suatu informasi. *Mind map* dalam pembelajaran terbilang cukup praktis dalam pengerjaannya, sehingga kerja otak secara tidak langsung akan 'memetakan' pikiran-pikiran yang ada (Husni, dkk 2018).

Menurut Haris (Prihatiningsih, 2013), teknik *mind mapping* yang diaplikasikan pada konsep perencanaan karier akan dapat berdampak positif pada individual dalam: a) memetakan karier, b) membayangkan karier yang dikehendaki, c) mengidentifikasi perkembangan tujuan, d) mengidentifikasi nilai karier dan kekuatan, e) menjelajah rute tradisional dan non-tradisional secara inovatif dan kreatif kerangka kerja, f) mengidentifikasi kesempatan kerja yang mungkin.



Gambar 1. Skema Hubungan Variabel

Seperti pada skema hubungan antara dua variabel di atas, maka dapat di telaah bahwasanya pemberian teknik *mind mapping* dalam bimbingan karier yang disebut sebagai variabel bebas akan memengaruhi tingkat kemampuan perencanaan karier siswa, yakni variabel terikat pada srata SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengacu pada metode penelitian eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-*

posttest design. Dalam desain penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner berupa angket baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberikan (*posttest*) yang bertujuan untuk melihat perbandingan keadaan tingkat perencanaan karier siswa (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditentukan, desain penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pengukuran (<i>pretest</i>)	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Pengukuran (<i>posttest</i>)
Q ₁	X	Q ₂

Keterangan :

Q₁, Q₂ : Tingkat kemampuan perencanaan karier

X : Pemberian perlakuan (*treatment*)

Populasi yang dikehendaki dalam penelitian ini yakni seluruh Siswa Kelas IX SMPIT Al-Ghozali Jember dengan jumlah 106 siswa. Detail jumlah populasi yakni adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	IX.A	31	<i>Fullday</i> Putra
2.	IX.B	26	<i>Boarding</i> Putra
3.	IX.C	22	<i>Fullday</i> Putri
4.	IX.D	27	<i>Boarding</i> Putri
Total Siswa Kelas IX		106	

Sampel yang diambil sebagai bagian populasi yang dapat mewakili penelitian ini yakni siswa kelas IX.D SMP IT Al-Ghozali Jember dengan jumlah 27 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan rekomendasi dari guru BK pengampu kelas IX atas kriteria tertentu. Dapat diidentifikasi bahwa siswa kelas IX.D cenderung pasif dalam penentuan karier, kurang *update* informasi terkait perencanaan karier sebab siswa *boarding* tidak diperkenankan untuk menggunakan gawai kesehariannya. Juga berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas IX.D, menyatakan bahwa mereka masih bingung terkait arah pendidikan lanjutan serta keinginan cita yang diraih.

Ada tidaknya pengaruh teknik *mind mapping* terhadap perencanaan karier siswa SMP IT Al-Ghozali Jember dapat diketahui melalui perbedaan hasil analisis nilai angket perencanaan karier *pretest* dengan *post-test* yang telah teruji validitas dan reliabilitas, yakni dengan hasil dari 60 item pernyataan, terdapat 44 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang gugur dengan kriteria item valid adalah nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dengan taraf signifikan 5%. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *non parametric* uji *wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program komputer *SPSS 25.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar teori dalam mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karier siswa adalah melalui teori Zlate dalam Antoniu (2010), yakni terdapat 5 aspek: *self assessment, exploring opportunities, making decisions and setting goals, planning, pursuit of achievement*. Kelima aspek inilah akan menjadi asas dasar dari hasil kerja siswa dalam membuat perencanaan karier yang dituangkan dalam pencatatan bentuk *mind map*.

Sebelum melangkah pada proses *treatment*, sampel melakukan *pretest* terkait kondisi awal siswa sebelum *treatment* diberikan, yakni terdapat 8 siswa berada dalam kategori tinggi

(rentang nilai 148-200), 19 siswa berada dalam kategori sedang (rentang nilai 95-147), dan tidak ada siswa kedalam kategori rendah. Dengan kata lain, maka kondisi pengetahuan dan kemampuan siswa terkait perencanaan karier rerata berada dalam keadaan sedang.

Treatment dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan akan diberikan sebuah *pretest* sebagai bentuk pembandingan dengan hasil *pretest*. Detail hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Sampel mengerjakan sebuah tes MBTI secara *online* melalui website www.psikologila.com dalam rangka mengetahui tipe kepribadian diri sebelum memetakan arah karier yang hendak dituju. Setelah melakukan tes MBTI beserta penjelasannya, siswa diminta untuk membuat *mind map* untuk menggambarkan diri.

2. Pertemuan Kedua

Untuk tema yang diusung dalam pembuatan *mind map* kedua ini adalah siswa menuliskan rencana kelanjutan studi, mulai dari rencana SMA, kuliah, serta perencanaan diluar perjalanan studi melalui tes RIASEC. Tes ini merupakan tes pemetaan minat individu dilihat berdasarkan kecenderungan kegiatan harian yang disenangi ketika kegiatan tersebut dilakukan.

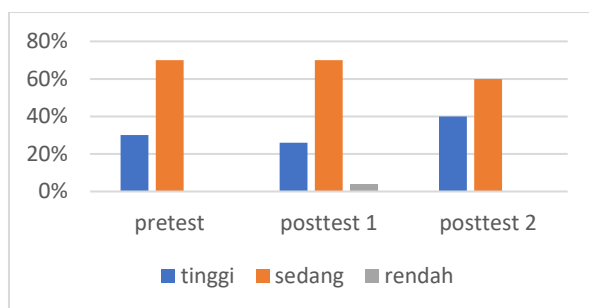
3. Pertemuan Ketiga

Siswa mempresentasikan hasil *mind map* masing-masing impiannya masing-masing sebagai bentuk latihan ungkap impian diri sebagai bentuk keseriusan dan keberanian dalam menggapai impian. Pada pertemuan ini, tidak membuat *mind map* dalam kertas, namun seluruh sampel menuliskan mimpinya pada papan tulis sehingga terbentuk *mind map* besar.

4. Pertemuan Keempat

Siswa mempresentasikan hasil karya *mind mapping* masing-masing yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian mereka pun menyebutkan apa saja konten yang telah dituliskannya dalam *mind map* masing-masing siswa. Siswa yang menonton nantinya akan mengucapkan “Amiin” secara bersama sebagai penguat dan doa.

Dari uraian detail *treatment* di atas, kemudian membandingkan hasil analisis antara *pretest*, *posttest* I, dan *posttest* II terkait kemampuan perencanaan karier siswa di SMP IT Al-Ghozali Jember dengan mengambil sampel siswa pada kelas IX.D, maka kesimpulan yang didapati adalah hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut dapat terlihat dari ketidak-konsistenan dalam tingkatan kemampuan, terlihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Angket

Melalui grafik perbandingan antara skala nilai angket *pretest*, *posttest* I, dan *posttest* II dapat terlihat bahwa siswa yang berkategori rendah pada awal tes tidak ada, namun tes kedua mengalami kenaikan 4%, lantas kemudian kembali turun 0%. Siswa yang berkategori sedang tidak mengalami perubahan antara tes awal dengan tes selanjutnya, kemudian dipenilaian akhir mengalami penurunan hingga 10%. Dan siswa yang masuk dalam kategori tinggi juga

menghasilkan data yang tidak konstan, yakni mengalami penurunan sebanyak 4%, lantas meningkat hingga 14%.

Melalui data grafik yang telah ditampilkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya data yang dihasilkan tidak konstan antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*, sehingga penerapan teknik *mind mapping* dianggap tidak berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karier siswa (H_a ditolak). Atas hal tersebut, peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penelitian tidak mengalami peningkatan dan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karier siswa, adalah sebagai berikut.

1. Alat tes pengukuran tingkat kemampuan perencanaan karier selama rangkaian penelitian, yakni kuesioner dengan menggunakan skala *likert* tidak memunculkan efek secara signifikan. Rerata *pretest*, *posttest* 1 dan *posttest* 2 berturut-turut adalah: 138.4, 142, dan 144.4 (hasil ketiga tes adalah berkategori sedang) dengan hasil uji dua arah atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,524 dan 0,080 (hasil kedua perbandingan tes menunjukkan tidak mengalami perubahan). Maka, peneliti menyimpulkan bahwa keadaan kemampuan perencanaan karier siswa mulai dari tes awal hingga pemberian *treatment* 4 kali tidak mengalami perubahan yang berarti, terlihat dari hasil data yang naik-turun.
2. Waktu pelaksanaan *treatment* yang terbatas. Tidak semua siswa mengerjakan *posttest* langsung tepat disaat setelah pelaksanaan *treatment*. Ada beberapa siswa yang menyusul dalam mengerjakan *posttest*, sehingga menyebabkan kesenjangan jarak waktu antara *treatment* dengan pengerjaan *posttest* yang cukup lama tersebut memungkinkan timbulnya perbedaan tingkat motivasi dalam perencanaan karier yang berpengaruh dalam pengerjaan angket.
3. Tidak semua siswa mengikuti rangkaian *treatment* secara lengkap. Terdapat 13 siswa izin tidak mengikuti kelas secara penuh pada pertemuan kedua, namun mereka hanya langsung membuat tugas *mind map* yang telah diberikan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya pembuatan *mind map* yang asal-asalan.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan hasil analisis terkait pengaruh penerapan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karier siswa di SMP IT Al-Ghozali Jember, maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Atas hasil yang tidak sesuai dengan harapan, maka peneliti pun mengidentifikasi faktor-faktor menjadi penyebab tidak berpengaruhnya teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karier siswa.

Pertama, peneliti mengidentifikasi bahwa angket skala *likert* yang telah disusun sebagai alat pengukuran perbandingan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* tidak memberikan efek secara signifikan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa, terlihat dari hasil skala jawaban yang naik-turun.

Kedua, sebab waktu yang terbatas, diketahui tidak semua siswa mengerjakan *posttest* langsung tepat disaat setelah pelaksanaan *treatment*, sehingga menyebabkan kesenjangan jarak waktu antara *treatment* dengan pengerjaan *posttest* yang cukup lama tersebut memungkinkan timbulnya perbedaan tingkatan dalam perencanaan karier, sehingga berpengaruh terhadap pengerjaan angket.

Faktor ketiga, yakni terdapat 13 siswa izin tidak mengikuti kelas *treatment* pada pertemuan kedua sehingga dapat memicu terjadinya pembuatan *mind map* tidak maksimal.

Kemudian terdapat faktor lain berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan dari sampel siswa, yakni tugas *mind mapping* bersamaan dengan tugas sekolah yang

mengakibatkan siswa kurang fokus dalam proses pembuatan *mind map* masing-masing, walaupun mengaku senang dengan materi yang disampaikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan support dan dukungan, antara lain:

1. Rektor Universitas PGRI Argopuro Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember.
3. Semua staf dan karyawan Universitas PGRI Argopuro Jember yang ikut membantu kelancaran penulisan Jurnal ini.
4. Almamater Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Sitti Rahmaniar. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Selami IPS*. 1(34).
- Husni, Muhammad, dan Zainuddin. (2018). Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak. *Jurnal Al-Ibrah*. 3(1).
- Julia, dan Muslim Afandi. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*. 1(2).
- Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. 15(3).
- Ngongo, Agustamal. (2019). Peningkatan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 5(2).
- Nurhasanah, Fajriani, dan Nurul Wilda. (2016). Peta Pikiran untuk Meningkatkan Perencanaan Karir. *Jurnal Suloh*. 1(1).
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan dan Pengembangan Karier. *Jurnal Publika*. 1(2).
- Prahmawati, Citta Ayu. (2018). *Career Mind Mapping Melalui Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prihatiningsih, Veroniqa Desy. (2013). *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putro, Khamim Zarkasih. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 17(1).
- Sari, Kurnia, dan Vella Auliya Istiqoma. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*. 2(1).

- Sitompul, Lenia. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 15(3).
- Syahrir, dan Elma Heliati. (2017). Analisis Mind Map Siswa Kelas VII C Smpn 6 Kopang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3(1).
- Yuhanita, Nofi Nur, Indiati, dan Astiwi Kurniati. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. *The 6th University Research Colloquium*.
- Yulianti, Efrida, dan Sinta Saraswati. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 4(2).
- Zushintama, Meilan. (2016). *Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 1 Pringapus Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.